



Efektifitas Rendaman Biji Ketumbar dan Rebusan Daun Sirsak Terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur (WUS) di BPM T Kecamatan Sumur Pandeglang Tahun 2023

Titin Fatmawati¹, Ageng Septa Rini²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Vokasi Universitas Indonesia Maju, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Mar 03, 2024
Disetujui, Jun 26, 2024
Dipublikasikan, Jun 29, 2024

Keywords :
Coriander Seeds,
Soursop leaf,
vaginal discharge,
WUS

Abstrak

Latar Belakang : Wanita usia subur sering mengalami keputihan, tetapi pengobatan untuk keputihan dapat menggunakan pengobatan non farmakologi salah satunya dengan rebusan biji ketumbar dan rebusan daun sirsak. Data studi pendahuluan bulan September tahun 2023 ditemukan 96 WUS mengalami keputihan.

Metode : Metode penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* ini menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design*. Sampel adalah wanita usia subur yang mengalami keputihan pada bulan September tahun 2023 sebanyak 30 orang dengan teknik *purposive sampling* dengan masing-masing kelompok sebanyak 15 responden. Analisis bivariat menggunakan uji beda tidak berpasangan yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Hasil : Hasil analisis univariat selisih rata-rata pemberian rebusan biji ketumbar 3,53 dan selisih rata-rata pemberian rebusan daun sirsak 1,8 dengan selisih perbedaan 1,27. Hasil analisis bivariat pemberian rendaman biji ketumbar efektif terhadap keputihan pada wanita usia subur (WUS) dibandingkan pemberian rebusan daun sirsak dengan nilai signifikansi 0,015.

Kesimpulan : Pemberian rebusan biji ketumbar lebih efektif dalam mengatasi masalah keputihan pada wanita usia subur.

Abstract

Introduction : Women of childbearing age often experience vaginal discharge. Treatment therapy for vaginal discharge can use non-pharmacological treatments, one of which is a decoction of coriander seeds and a decoction of soursop leaves. Preliminary study data in September 2023 found that 96 WUS experienced vaginal discharge.

Method : This research method is a quasi-experiment research using a pretest-posttest control group design. The sample was 30 women of childbearing age who experienced vaginal discharge in September 2023 using a purposive sampling technique with 15 respondents in each group. Bivariate analysis uses an unpaired difference test which was previously tested for normality and homogeneity.

Result : The results of the univariate analysis showed that the average difference between giving boiled coriander seeds was 3.53 and the average difference between giving boiled soursop leaves was 1.8. The results of the bivariate analysis of giving soaked coriander seeds were effective against vaginal discharge in women of childbearing age (WUS) compared to giving boiled soursop leaves with a significance value of 0.015.

Conclusion : Giving boiled coriander seeds is more effective in treating vaginal discharge problems in women of childbearing age.

Koresponden Penulis :

Ageng Septa Rini,
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Vokasi
Universitas Indonesia Maju,
Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12610
Email : agengseptarini06@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO, hampir seluruh wanita dan remaja pernah mengalami keputihan, 60% pada remaja dan 40% pada wanita usia subur (WUS), sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (World Health Organization, 2020). Indonesia, wanita yang pernah mengalami keputihan sebanyak 75% mengalami keputihan minimal satu kali dalam seumur hidupnya dengan 50% pada remaja dan 25 % pada WUS. Ini berbeda tajam dengan negara lain yang hanya 25% saja. Hal ini berkaitan dengan cuaca yang lembab yang mempermudah wanita Indonesia mengalami keputihan, dimana cuaca yang lembab dapat mempermudah berkembangnya infeksi jamur (Nurul & Qomariyah, 2021). Menurut data statistik, jumlah penduduk di Provinsi Banten mencapai 11.904.562 jiwa, wanita yang mengalami keputihan sebesar 27,60% dari total jumlah penduduk di Propinsi Banten adalah usia remaja dan wanita usia subur yang berusia 10-20 tahun. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2021 jumlah remaja yang ada di Kota Tangerang mencapai 897.113 jiwa atau wanita yang mengalami keputihan sebesar 29,48% dari jumlah penduduk keseluruhan (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2022).

Terapi pengobatan untuk keputihan yang digunakan secara non farmakologi adalah dengan biji ketumbar dan daun sirsak. Biji ketumbar mengandung minyak atsiri (Gunawan & Mulyani, 2019). Zat yang terkandung pada minyak atsiri selain fenol adalah flavonoid. Flavonoid bersifat antibakteri dan antioksidan mampu meningkatkan kerja sistem imun karena leukosit sebagai pemakan benda asing lebih cepat dihasilkan dan sistem limfa lebih cepat diaktifkan. Beberapa tipe senyawa flavonoid yang terdapat di dalam biji ketumbar adalah kuersetin, asam ferulat, rutin, koumarat, asam proto katekuat dan asam vanilat. Tipe-tipe tersebut merupakan derivat dari asam sinamat dan flavonol (Wangensteen et al., 2018). Selain flavonoid, linalool dipercaya memiliki khasiat antioksidan, antianxietas, antibakteri (terutama gram positif) dan juga efek antifungal (Sokovic, 2018).

Daya antibakteri minyak atsiri lebih efektif karena memiliki zona hambat lebih besar dan bersifat bakterisidal. Senyawa ini mempunyai sifat anti jamur. Hasil penelitian Prastika & Sugita (2018) yang dilakukan kepada mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta lama keputihan pada kelompok kontrol paling cepat adalah selama 5 hari dan paling lama 19 hari dengan rata-rata 10,27 hari dengan simpang baku 3,903 hari. Lama keputihan pada kelompok intervensi paling cepat terjadi dalam waktu 2 hari dan paling lama terjadi dalam waktu 11 hari dengan rata-rata kejadian keputihan terjadi lebih cepat yaitu dalam waktu 4,63 hari dengan simpang baku 2,059. Hasil analisis yang menunjukkan air rendaman biji ketumbar efektif secara statistik dalam menyelesaikan masalah keputihan pada wanita usia subur (Wangensteen et al., 2018).

Selain biji ketumbar, daun sirsak juga merupakan salah satu tanaman herbal sebagai antibakteri, antifungi, antitumor, antikonvulsan, penenang, antiparasit dan cardiodepresant (Bilqisti et al., 2019). Daun sirsak dapat untuk mengobati keputihan pada wanita karena mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman, yaitu fenol, dimana kandungan fenol dalam daun sirsak memiliki sifat antiseptik 5 kali lebih efektif dibandingkan fenol biasa (Suwanti, 2018). Daun sirsak mengandung bahan aktif yaitu flavonoid, tannin dan triterpenoid. Masing-masing mempunyai peran dalam menghambat pertumbuhan *Candida albicans*. Tanin yang memiliki kemampuan untuk mengganggu proses terbentuknya komponen struktur dinding sel jamur. Selain itu, tanin juga merupakan senyawa astrigen yang dapat mengkerutkan dan merusak dinding sel mikroba. Kandungan Tanin di dalam daun sirsak dapat mengakibatkan kerusakan pada DNA dan RNA jamur sehingga menyebabkan tidak terjadinya replikasi pada sel jamur (Maharti, 2021).

Hasil penelitian Nofia et al. (2022) didapatkan rata-rata sebelum diberi rebusan daun sirsak adalah 4,95 dan setelah diberi rebusan daun sirsak adalah 2,65. Hasil analisis bivariat didapatkan

rebusan daun sirsak efektif terhadap masalah keputihan pada wanita usia subur dengan tingkat signifikansi 0,000. Ada efektivitas rebusan daun sirsak terhadap keputihan pada wanita usia subur.

Data di BPM T Kecamatan Sumur Pandeglang pada tahun 2021 ditemukan 120 WUS mengalami keputihan, sementara pada tahun 2022 ditemukan 130 WUS yang mengalami keputihan. Adapun berdasarkan data pada bulan Januari-Juni tahun 2023 dari 254 WUS yang berada di BPM T Kecamatan Sumur Pandeglang ditemukan 96 WUS yang mengalami keputihan. Hal ini menandakan bahwa adanya kenaikan. Hasil penelitian terdahulu ada pengaruh pemberian rendaman biji ketumbar dan rebusan daun sirsak terhadap keputihan.

Selama ini BPM T telah berupaya dalam mengatasi keputihan dengan cara memberikan pengobatan sesuai anjuran dengan memberikan Metronidazole 500mg sebanyak 10 tablet dikonsumsi 2 x 1 selama 5 hari atau Nystatin sup vagina 100.000 IU sebanyak 5 sup 1x1, selanjutnya dilakukan evaluasi kembali setelah obat habis dan biasanya direncanakan untuk iva test bagi yang sudah aktif dalam seksual.

Hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa rendaman biji ketumbar dan rebusan daun sirsak efektif dalam mengatasi keputihan patologis. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas rendaman biji ketumbar dan rebusan daun sirsak terhadap keputihan pada wanita usia subur (WUS) di BPM T Kecamatan Sumur Pandeglang Tahun 2023.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian *pretest-posttest control group design*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang mengalami keputihan pada bulan September tahun 2023 di BPM T Kecamatan Sumur Pandeglang sebanyak 31 responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi berupa wanita usia subur, mengalami keputihan; bisa menulis dan membaca; mampu berkomitmen untuk mengkonsumsi air rendaman biji ketumbar secara rutin selama satu minggu pada kelompok pemberian rendaman biji ketumbar; mampu berkomitmen untuk mengkonsumsi air rebusan daun sirsak secara rutin selama satu minggu pada kelompok pemberian air rebusan daun sirsak; sudah menikah; dan jujur. Adapun kriteria eksklusinya ialah lupa mengkonsumsi air rendaman biji ketumbar dan rebusan daun sirsak; dan sakit selama proses penelitian. Tempat penelitian dilakukan di BPM T Kecamatan Sumur Pandeglang dengan pertimbangan ditemukannya wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan namun belum pernah dianjurkan untuk minum rendaman biji ketumbar dan daun sirih. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengisian kejadian keputihan yang dialami WUS berdasarkan 9 indikator. Adapun analisis data menggunakan analisis nilai *mean* dan bivariat *t test*.

3. HASIL

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Masalah Keputihan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Diberikan Rendaman Biji Ketumbar

| Masalah Keputihan Wanita Usia Subur | Mean | Selisih mean | Std. Dev | Max | Min |
|-------------------------------------|------|--------------|----------|-----|-----|
| Sebelum | 6,73 | 3,2 | 0,884 | 8 | 5 |
| Sesudah | 3,53 | | 1,125 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa masalah keputihan wanita usia subur sebelum pemberian rendaman biji ketumbar diperoleh rata-rata = 6,73 dengan std. dev 0,884 maximum = 8 dan minimum = 5. Sedangkan masalah keputihan wanita usia subur sesudah pemberian rendaman biji ketumbar diperoleh rata-rata = 3,53 sehingga ditemukan selisih rata-rata sebesar 3,2 dengan std. dev 1,125 maximum = 5 dan minimum = 1.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Masalah Keputihan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Diberikan Rebusan Daun Sirsak

| Masalah Keputihan Wanita Usia Subur | Mean | Selisih mean | Std. Dev | Max | Min |
|-------------------------------------|------|--------------|----------|-----|-----|
| Sebelum | 6,60 | 1,8 | 1,183 | 8 | 4 |
| Sesudah | 4,80 | | 1,521 | 7 | 2 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa masalah keputihan wanita usia subur sebelum pemberian rebusan daun sirsak diperoleh rata-rata = 6,60 dengan std. dev 1,183 maximum = 8 dan minimum = 4. Sedangkan masalah keputihan wanita usia subur sesudah pemberian rebusan daun sirsak diperoleh rata-rata = 4,80 sehingga ditemukan selisih rata-rata sebesar 1,8 dengan std. dev 1,521 maximum = 7 dan minimum = 2.

Tabel 3. Perubahan Masalah Keputihan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Diberikan Rendaman Biji Ketumbar dengan Rebusan Daun Sirsak

| Masalah Keputihan Wanita Usia Subur | Sebelum | Sesudah | Selisih Mean | P Value |
|-------------------------------------|---------|---------|--------------|---------|
| | Mean | Mean | | |
| Rendaman Biji Ketumbar | 6,73 | 3,53 | 3,20 | 0,000 |
| Rebusan Daun Sirsak | 6,60 | 4,80 | 1,80 | 0,000 |

Hasil uji *paired sampel test* diketahui nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ sebelum dan sesudah pemberian rendaman biji ketumbar dan $0,000 < 0,05$ sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun sirsak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian rendaman biji ketumbar dan rebusan daun sirsak terhadap masalah keputihan wanita usia subur di BPM T Kecamatan Sumur Pandeglang Tahun 2023.

Tabel 4. Efektivitas Pemberian Rendaman Biji Ketumbar dan Rebusan Daun Sirsak terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur (WUS)

| Keputihan pada Wanita Usia Subur (WUS) | Rendaman Biji Ketumbar | Rebusan Daun Sirsak | Selisih Mean | P Value |
|--|------------------------|---------------------|--------------|---------|
| | Mean | Mean | | |
| Pretest | 6,73 | 6,60 | 0,13 | 0,729 |
| Posttest | 3,53 | 4,80 | -1,27 | 0,015 |

Hasil uji *Independent t test* diketahui nilai *p value* sebesar $0,729 > 0,05$ sebelum pemberian rendaman biji ketumbar dengan rebusan daun sirsak dan $0,015 < 0,05$ sesudah pemberian rendaman biji ketumbar dengan rebusan daun sirsak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian rendaman biji ketumbar efektif terhadap keputihan pada wanita usia subur (WUS) dibandingkan pemberian rebusan daun sirsak di BPM T Kecamatan Sumur Pandeglang Tahun 2023.

4. PEMBAHASAN

Nilai Rata-Rata Masalah Keputihan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Diberikan Rendaman Biji Ketumbar di BPM T Kecamatan Sumur Pandeglang Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masalah keputihan wanita usia subur sebelum pemberian rendaman biji ketumbar diperoleh rata-rata = 6,73 dengan std. dev 0,884 maximum = 8 dan minimum = 5. Sedangkan masalah keputihan wanita usia subur sesudah pemberian rendaman biji ketumbar diperoleh rata-rata = 3,53 sehingga ditemukan selisih rata-rata sebesar 3,2 dengan std. dev 1,125 maximum = 5 dan minimum = 1.

Sesuai dengan pendapat Astawan (2018) yang menyatakan bahwa rebusan biji ketumbar bermanfaat untuk mengatasi infeksi bakteri, manfaat ketumbar lainnya adalah dapat mengatasi infeksi akibat jamur. Manfaat ini membuat ketumbar banyak dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai penyakit akibat jamur dan bakteri, termasuk konjungtivitis dan infeksi kulit akibat bakteri dan jamur. Di samping itu biji ketumbar juga dapat digunakan untuk mengatasi masalah keputihan pada perempuan. Menurut Gunawan & Mulyani (2019) biji ketumbar mengandung minyak atsiri. Wangenstein *et al.* (2018) menjelaskan bahwa zat yang terkandung pada minyak atsiri selain fenol adalah flavonoid. Flavonoid bersifat antibakteri dan antioksidan mampu meningkatkan kerja sistem imun karena leukosit sebagai pemakan benda asing lebih cepat dihasilkan dan sistem limfa lebih cepat diaktifkan. Beberapa tipe senyawa flavonoid yang terdapat di dalam biji ketumbar adalah kuersetin, asam ferulat, rutin, kumarat, asam proto katekuat dan asam vanilat. Tipe-tipe tersebut merupakan derivat dari asam sinamat dan flavonol. Selain flavonoid menurut Sokovic *et al.* (2018) *linalool* dipercaya memiliki khasiat antioksidan, antianxietas, antibakteri (terutama gram positif) dan juga efek antifungal.

Sesuai dengan hasil penelitian Prastika & Sugita (2018) lama keputihan pada kelompok kontrol paling cepat adalah selama 5 hari dan paling lama 19 hari dengan rata-rata 10,27 hari dengan simpang baku 3,903 hari. Lama keputihan pada kelompok intervensi paling cepat terjadi dalam waktu 2 hari dan paling lama terjadi dalam waktu 11 hari dengan rata-rata kejadian keputihan terjadi lebih cepat yaitu dalam waktu 4,63 hari dengan simpang baku 2.059. Hasil analisis yang menunjukkan p value 0,000 (<0,05) atau nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka air rendaman biji ketumbar efektif secara statistik dalam menyelesaikan masalah keputihan pada wanita usia subur.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Khabibah (2021) aktivitas antibakteri antara ekstrak dan fraksi biji ketumbar menunjukkan bahwa fraksi n-heksan merupakan fraksi yang paling poten dalam menghambat bakteri *Staphylococcus aureus* dengan rata-rata zona hambat sebesar $22,33 \pm 0,76$. Biji ketumbar telah menunjukkan aktifitas antimikroba terhadap *candida albicans*, *cryptococcus neoformans*, dan *rhyzopus oryzae* (Rahman, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil kuesioner pada wanita usia subur sebelum diberikan rebusan biji ketumbar didapatkan seluruhnya mengalami masalah keputihan yang ditandai adanya jumlah cairan lebih banyak dari biasanya, cairan berwarna putih kekuningan, tekstur lebih kental dan terkadang lengket. Ditemukan juga masalah lainnya pada sebagian wanita usia subur berupa keputihan dengan warna keabu-abuan, menimbulkan bau yang tidak sedap, gatal pada organ kewanitaan bahkan mengalami nyeri ketika buang air kecil. Akan tetapi tidak ditemukan wanita usia subur yang mengalami nyeri ketika berhubungan seksual.

Setelah diberikan rebusan biji ketumbar masalah keputihan yang ditemukan mengalami pengurangan. Jika dilihat dari hasil observasi melalui kuesioner pada ibu yang minum rebusan biji ketumbar pada hari pertama sampai hari kedua belum menemukan adanya perubahan yang signifikan pada pengurangan masalah keputihan, sementara pada hari ketiga mulai terjadinya adanya penurunan masalah keputihan akan tetapi masih sedikit, hal ini didapatkan hasil penelitian nilai rata-rata masalah berkurang dari hari sebelumnya. Penurunannya yang terjadi pada wanita usia subur diantaranya sudah tidak mengalami sakit ketika buang air kecil, berkurangnya masalah gatal pada organ kewanitaan, berkurangnya adanya bau tidak sedap, berkurangnya warna cairan keabu-abuan, berkurangnya rasa lengket dan cairan berwarna keputihan ditemukan ada yang menghilang. Adapun masalah yang masih ada yaitu jumlahnya masih banyak, akan tetapi tidak sedikit berkurang dibandingkan dengan keputihan yang dialami pada hari sebelum pemberian.

Peneliti berasumsi, terdapatnya penurunan masalah keputihan pada wanita usia subur disebabkan oleh karena rebusan biji ketumbar mengandung flavonoid dimana kandungan tersebut berfungsi sebagai anti bakteri dan antioksidan sehingga mampu meningkatkan daya tahan tubuh karena bekerja sebagai sistem imun karena leukosit sebagai pemakan benda asing lebih cepat dihasilkan dan sistem limfa lebih cepat diaktifkan. Bahkan menurut teori lain ditemukan bahwa selain adanya flavonoid ditemukan juga kandungan *linalool* yang dapat mencegah keputihan yang disebabkan oleh bakteri atau jamur. Sementara itu hasil penelitian lain ditemukan bahwa kandungan minyak astiri biji ketumbar memiliki efek menurunkan pertumbuhan *candida albicans* secara in vitro.

Nilai Rata-Rata Masalah Keputihan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Diberikan Rebusan Daun Sirsak di BPM T Kecamatan Sumur Pandeglang Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masalah keputihan wanita usia subur sebelum pemberian rebusan daun sirsak diperoleh rata-rata = 6,60 dengan std. dev 1,183 maximum = 8 dan minimum = 4. Sedangkan masalah keputihan wanita usia subur sesudah pemberian rebusan daun sirsak diperoleh rata-rata = 4,80 sehingga ditemukan selisih rata-rata sebesar 1,8 dengan std. dev 1,521 maximum = 7 dan minimum = 2.

Daun sirsak dapat digunakan untuk mengobati keputihan pada wanita karena mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman, yaitu fenol, dimana kandungan fenol dalam daun sirsak memiliki sifat antiseptik 5 kali lebih efektif dibandingkan fenol biasa (Suwanti, 2018). Daun sirsak mengandung bahan aktif yaitu flavonoid, tannin dan triterpenoid. Masing-masing mempunyai peran dalam menghambat pertumbuhan *Candida albicans*. Tanin yang memiliki kemampuan untuk mengganggu proses terbentuknya komponen struktur dinding sel jamur. Selain itu, tanin juga merupakan senyawa astrigen yang dapat mengkerutkan dan merusak dinding sel mikroba. Kandungan Tanin di dalam daun sirsak dapat mengakibatkan kerusakan pada DNA dan RNA jamur sehingga menyebabkan tidak terjadinya replikasi pada sel jamur (Maharti, 2021).

Sesuai dengan hasil penelitian Nofia et al. (2022) didapatkan rata-rata sebelum diberi rebusan daun sirsak adalah 4,95 dan setelah diberi rebusan daun sirsak adalah 2,65. Hasil analisis bivariat didapatkan rebusan daun sirsak efektif terhadap masalah keputihan pada wanita usia subur dengan tingkat signifikansi 0,000. Ada efektivitas rebusan daun sirsak terhadap keputihan pada wanita usia subur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekasari et al. (2019) dalam penelitiannya menunjukkan hasil frekuensi patologis keputihan sebelum pemberian rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) sebanyak 32 wanita usia subur dengan keluhan keputihan keluar berlebihan sebanyak 27 (84,38%) dan patologis keputihan sesudah pemberian rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) didapatkan yang mengalami keputihan patologi keluhan keputihan keluar berlebihan sebanyak 22 (68,75%). Hasil analisis bivariat dengan nilai *p value* seberap 0,000 ($\alpha \leq 0,05$) dan nilai rata-rata efektifitas sebesar 1,78. Efektivitas rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) pada WUS dengan masalah patologis keputihan, sehingga peneliti menyarankan kepada wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan patologis dalam penggunaan rebusan daun sirsak sesuai dengan dosis dan takaran sehingga wanita usia subur dapat mengatasi masalah keputihan patologis tanpa menggunakan obat kimia.

Sampara et al. (2021) menunjukkan bahwa sebelum pemberian daun sirsak wanita yang mengalami keputihan patologis sebanyak 30 orang. Sesudah pemberian daun sirsak wanita usia subur yang mengalami perubahan keputihan menjadi fisiologi sebanyak 26 responden (86,7%), dan wanita usia subur yang masih mengalami keputihan patologis sebanyak 4 responden (13,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji McNemar diperoleh nilai *p value* = 0,000 < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima, itu berarti bahwa daun sirsak (*Annona Muricata. L*) efektif sebagai penanganan keputihan pada wanita usia subur.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil kuesioner pada wanita usia subur sebelum diberikan rebusan daun sirsak didapatkan seluruhnya mengalami masalah keputihan yang ditandai adanya jumlah cairan lebih banyak dari biasanya, cairan berwarna putih kekuningan, tekstur lebih kental dan terkadang lengket. Ditemukan juga masalah lainnya pada sebagian wanita usia subur berupa keputihan dengan warna keabu-abuan, menimbulkan bau yang tidak sedap, gatal pada organ kewanitaan bahkan mengalami nyeri ketika buang air kecil. Akan tetapi tidak ditemukan wanita usia subur yang mengalami nyeri ketika berhubungan seksual.

Setelah diberikan rebusan daun sirsak masalah keputihan yang ditemukan mengalami pengurangan dan terjadi dimulai pada hari ketiga dan mengalami penurunan yang signifikan terjadi pada hari ketujuh. Masalah keputihan yang sudah mulai dirasakan berangsur-angsur menghilang diantaranya rasa gatal pada organ kewanitaan nyeri ketika buang air kecil, bau yang tidak sedap dan adanya warna keabu-abuan. Sementara itu keluhan yang masih dirasakan yaitu jumlah cairan masih agak banyak, terlihat warna cairan putih kekuningan, masih kental dan adanya masalah tekstur yang terasa lengket.

Peneliti berasumsi bahwa pemberian rebusan daun sirsak dapat menurunkan masalah keputihan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner ditemukan beberapa masalah keputihan tidak dirasakan oleh wanita usia subur. Hal ini disebabkan oleh adanya kandungan flavonoid, tannin dan triterpenoid dimana menurut pakar peneliti menyatakan bahwa masing-masing kandungan tersebut berfungsi sebagai anti mikroba dan anti jamur. Penelitian lainnya adanya kandungan fitokimia *annonaceous acetogenin* sebagai antibakteri sehingga sangat efektif dalam mengurangi masalah keputihan patologis karena yang masalah keputihan patologis penyebab utamanya adalah bakteri. Bahkan berdasarkan hasil penelitian orang lain ditemukan bahwa semakin tinggi konsentrasi semakin besar daya hambatnya terhadap terhadap *Candida albicans*.

Efektivitas Rendaman Biji Ketumbar dan Rebusan Daun Sirsak terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur (WUS) di BPM T Kecamatan Sumur Pandeglang Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji *Independent t test* diketahui nilai *p value* sebesar 0,729 > 0,05 sebelum pemberian rendaman biji ketumbar dengan rebusan daun sirsak dan 0,015 < 0,05 sesudah pemberian rendaman biji ketumbar dengan rebusan daun sirsak, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian rendaman biji ketumbar efektif terhadap keputihan pada wanita usia subur (WUS) dibandingkan pemberian rebusan daun sirsak di BPM T Kecamatan Sumur Pandeglang Tahun 2023.

Sesuai dengan pendapat Hargono (2019) menjelaskan bahwa ketumbar berdampak positif terhadap kesehatan karena hampir seluruh bagian tanaman dapat digunakan sebagai obat, daun yang muda untuk lalaban, analgesik dan baik dalam mengatasi keputihan. Hal yang sama diutarakan oleh Politeo et al. (2019) bubuk ketumbar dan minyak esensial ketumbar sebagai makanan preservatif alami termasuk sebagai antibakteri, antifungi dan antioksidan. Menurut Isao et al. (2019) minyak atsiri pada biji ketumbar memiliki sifat antimikroba terhadap spesies patogen. Minyak atsiri memiliki daya antibakteri disebabkan adanya senyawa fenol dan turunannya yang mampu mendenaturasi protein sel bakteri. Wangensteen et al. (2018) menjelaskan bahwa daya antibakteri minyak atsiri lebih efektif karena memiliki zona hambat lebih besar dan bersifat bakterisidal. Senyawa ini mempunyai sifat anti jamur. Zat yang terkandung pada minyak atsiri selain fenol adalah flavonoid. Flavonoid bersifat antibakteri dan antioksidan mampu meningkatkan kerja sistem imun karena leukosit sebagai pemakan benda asing lebih cepat dihasilkan dan sistem limfa lebih cepat diaktifkan. Selain flavonoid menurut Sokovic (2018) *linalool* dipercaya memiliki khasiat antioksidan, antianxietas, antibakteri (terutama gram positif) dan juga efek antifungal. *Linalool* sebagai antifungi berperan dengan cara mengganggu siklus sel pada fase G1 sehingga menyebabkan apoptosis pada sel *C.albicans*. *Linalool* mampu menyebabkan penghambatan lebih dari 50% kuman yang dibiakkan dalam tabung percobaan.

Selain rebusan biji ketumbar, ternyata rebusan daun sirsak juga dapat mengatasi masalah keputihan. Suwanti (2018) mengatakan bahwa daun sirsak dapat digunakan untuk mengobati keputihan pada wanita karena mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman, yaitu fenol, dimana kandungan fenol dalam daun sisak memiliki sifat antiseptik 5 kali lebih efektif dibandingkan fenol biasa. Menurut Maharti (2021) daun sirsak mengandung bahan aktif yaitu flavonoid, tannin dan triterpenoid. Masing-masing mempunyai peran dalam menghambat pertumbuhan *Candida albicans*. Siswandono & Soekardjo (2018) mengatakan bahwa aktivitas antimikosis ini diperkirakan berhubungan dengan senyawa aktif yang terdapat pada ekstrak etanol daun sirsak yaitu senyawa fenolik. Flavonoid dan polifenol yang merupakan senyawa fenolik bersifat antiseptik dan desinfektan bekerja dengan cara denaturasi dan koagulasi. Turunan senyawa fenol juga dapat merusak permeabilitas membran sel, sehingga dapat mengakibatkan kebocoran sel, dan mikroba akan mengalami kematian. Gomes et al. (2018) mengemukakan pendapatnya bahwa diduga kemampuan penghambatan *candida albicans* oleh ekstrak etanol daun sirsak berhubungan dengan senyawa lektin yaitu kelompok senyawa protein-karbohidrat yang tersebar luas di alam termasuk salah satunya pada tanaman sirsak. Hasil penelitian menunjukkan adanya aktivitas antifungi lektin terhadap jamur isolat sekret vagina yang salah satunya adalah *Candida albicans*.

Sesuai dengan hasil penelitian Nurdiana (2019) dalam penelitiannya terdapat 29 famili dari 44 jenis tumbuhan yang berpotensi obat keputihan. Perbandingan persentase jenis tumbuhan ketumbar 3% lebih tinggi kekuatannya untuk mengatasi keputihan dibandingkan dengan daun sirsak. Sementara itu Junio (2019) dalam penelitiannya ekstrak daun sirsak, ekstrak kulit buah manggis dan campuran ekstrak daun sirsak dan ekstrak kulit buah manggis berhasil menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans* terlihat dari zona hambat yang dihasilkannya. Terlihat rata-rata penghambatan yang terbesar pada perlakuan ekstrak kulit buah manggis yaitu 16.6 mm disini juga terlihat zona hambat yang hampir sama pada perlakuan ekstrak daun sirsak yaitu 16,4 mm, dan rata-rata penghambatan terkecil ada pada perlakuan campuran ekstrak daun sirsak dan kulit buah manggis 75%:25% yaitu 11.3 mm. Berdasarkan hasil uji *Anova* di dapatkan nilai signifikansi <0,05, yang berarti bahwa ekstrak daun sirsak dan ekstrak kulit buah manggis memiliki efek *anticandida* yang signifikan dapat menghambat pertumbuhan *Candida albicans* secara *in vitro*.

Peneliti berasumsi bahwa rebusan biji ketumbar lebih efektif terhadap keputihan dibandingkan rebusan daun sirsak, hal ini sesuai dengan hasil penelitian selisih rendaman biji ketumbar mengalami penurunan masalah keputihan dengan selisih nilai rata-rata 3,2, sedangkan rebusan daun sirsak mengalami penurunan masalah keputihan dengan selisih nilai rata-rata 1,8 sehingga ditemukan selisih nilai rata-rata penurunan masalah keputihan antara rendaman biji ketumbar dengan rebusan daun sirsak sebesar 1,27. Jika dilihat dari kandungan antara rebusan biji ketumbar dengan rebusan daun sirsak sama-sama memiliki kandungan flavonoid, adapun yang membedakannya yaitu bahwa dalam rebusan biji ketumbar terdapat kandungan *linalool* sebagai anti jamur dan minyak astiri yang berfungsi sebagai anti mikroba sehingga menjadikan rendaman biji ketumbar lebih efektif terhadap keputihan jika dibandingkan rebusan daun sirsak. Ditinjau dengan waktu mengonsumsinya pada

pagi hari saat perut kosong sehingga kandungan yang ada dalam rebusan biji ketumbar tersebut terserap oleh tubuh secara cepat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektifitas rendaman biji ketumbar dan rebusan daun sirsak terhadap keputihan pada Wanita Usia Subur (WUS) di BPM T Kecamatan Sumur Pandeglang Tahun 2023, maka penulis membuat kesimpulan bahwa diketahui rata-rata masalah keputihan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan rendaman biji ketumbar di BPM T Kecamatan Sumur Pandeglang Tahun 2023 adalah 5,73 dan 3,53 sehingga ditemukan selisih rata-rata sebesar 3,2; Diketahui rata-rata masalah keputihan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun sirsak di BPM T Kecamatan Sumur Pandeglang Tahun 2023 adalah 6,60 dan 4,80 sehingga ditemukan selisih rata-rata sebesar 1,8; Rendaman biji ketumbar lebih efektif menurunkan masalah keputihan dibandingkan dengan rebusan daun sirsak pada Wanita Usia Subur (WUS) di BPM T Kecamatan Sumur Pandeglang Tahun 2023 dengan penurunan selisih nilai rata-rata masalah keputihan sebesar 1,27 dan nilai *p value* 0,015.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, M. (2018). *Sehat dengan Hidangan Kacang dan Biji-bijian*. Penebar Swadaya.
- Bilqisti, P. F., Susantiningsih, T., Mustofa, S., & Windarti, I. (2019). Efek kemopreventif pemberian infusa daun sirsak (*annona muricata L.*) pada epitel duktus jaringan payudara tikus putih betina galur sprague dawley yang diinduksi senyawa 7,12 dimethylbenz(a)anthracene (DMBA). *Majority*, 3(2), 74–82.
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2021*.
- Ekasari, Y., Wulandari, E. T., Sukarni, & Anggraini, H. (2019). Efektifitas Rebusan Daun Sirsak (*annona muricata linn*) pada Wus Dengan Masalah Patologis Keputihan di Sukadadi Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017. *Journal Gizi Aisyah Universitas Aisyah Pringsewu*, 2(1).
- Gomes, B. S., Siquiera, A. B. S., Maia, R. C. C., Giampaoli, V., Teixeira, E. H., Arrudas, F. V. S., Nascimento, K. S., Lima, A. N., Motta, C. M. S., Cavada, B. S., & Porto, A. L. F. (2018). Antifungal Activity of Lectins Against Yeast of Vaginal Secretion. *Brazilian Journal of Microbiology*, 770–778.
- Gunawan, D., & Mulyani, S. (2019). *Ilmu Obat Alam (Farmakognosi)*. Penebar Swadaya.
- Hargono, D. (2019). *Sediaan Galenik*.
- Isao, K. F., Ken-Ichi, K., Aya, N., Ken-Ichi, A., & Tetsuya. (2019). Antimicrobial activity of coriander volatile compound against *Salmonella choleraesuis*. *J. Agric.*
- Junio, D. (2019). *Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Sirsak (Annona Mucirata L.) dan Kulit Buah Manggis (Garcinia Mangostana L.) terhadap Pertumbuhan Candida Albicans Secara in Vitro*. Universitas Mataram.
- Khabibah, L. D. (2021). *Optimasi Fraksi Biji Ketumbar (Coriandrum Sativum L.) Terhadap Bakteri Staphylococcus Aureus Atcc 25923 Secara In Vitro*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Putra.
- Maharti, I. (2021). *Kandungan Kimia dalam Daun Sirsak*. Penebar Swadaya.
- Nofia, P., Suprihatin, & Indrayani, T. (2022). Efektivitas penggunaan Daun Sirsak terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 114–119.
- Nurdiana. (2019). *Etnobotani Tumbuhan Berpotensi Obat Keputihan (Flour albus) Pada Masyarakat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Madura Dan Uji Daya Hambat Terhadap Jamur Candida albicans*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurul, & Qomariyah, S. (2021). *Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) pada Pereempuan Indonesia*.
- Politeo, O., Jukic, M., & Milos, M. (2019). *Chemical Composition and Antioxidant Capacity of Free Volatile Aglycones From Basil (Ocimum Basilicum L.) Compared With Its Essential Oil*. *Food Chem.*
- Prastika, D. A., & Sugita. (2018). Efektivitas Rendaman Biji Ketumbar (*Coriandrum Sativum L*) Untuk Terapi Masalah Keputihan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*,

7(1), 1–100.

- Rahman, C. P. (2019). *Pengaruh Pemberian Minyak Atsiri Biji Ketumbar (Coriandrum Sativum) terhadap Pertumbuhan Candida Albicans (Penelitian Secara In Vitro)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sampara, N., Sudirman, J., Ohorella, F., & Gusmayanti. (2021). Daun Sirsak (Annona Muricata. L) Sebagai Penanganan Keputihan pada Wanita Usia Subur. *AN-NUR: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 141–146.
- Simorangkir, L. (2016). Hubungan Persepsi Keseriusan Penyakit Wanita Pasangan Usia Subur Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Dengan Pemeriksaan Iva Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Durin Simbelang Kabupaten Deli Serdang. *Elisabeth Health Jurnal*, 1(1), 66-76.
- Simorangkir, L., Ginting, A., Karo, M. B., Saragih, I. S., Ginting, A. A. Y. B., Saragih, H., ... & Ginting, N. (2022). The Effectiveness of Family-Based Dash Education on Older People's Blood Pressure at the Public Health Center of Kutalimbaru. *Society*, 10(2), 653-664.
- Siswandono, & Soekardjo, B. (2018). *Kimia Medisinal*. Airlangga University Press.
- Sokovic, M. (2018). Antifungal Activity of the Essential Oils and Components Vitro and In Vivo On Experimentally Induced Dermatomycoses at Rats. *Digest Journal of Nanomaterials and Biostructures*, 7, 959–966.
- Suwanti. (2018). Keputihan pada Wanita Usia Subur Menggunakan Ekstrak Daun Sirsak. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1(1).
- Wangensteen, H., Samuelsen, A. B., & Malterud, K. E. (2018). Antioxidant activity in extracts from coriander. *Food Chemistry*, 88, 293.
- World Health Organization. (2020). *Sexual and Reproductive Health*. <http://www.who.int/reproductivehealth/>